

## SUMPAAH PEMUDA DAN KONGRES PEMUDA: TONGGAK SEJARAH PERSATUAN BANGSA INDONESIA

Abdurrahman Sibghatullah<sup>1</sup>, Syamzan Syukur<sup>2</sup>  
[abdurrahmansibghatullah@gmail.com](mailto:abdurrahmansibghatullah@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id](mailto:syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### ABSTRAK

Sumpah Pemuda dan Kongres Pemuda merupakan peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, karena menandai lahirnya nasionalisme, identitas nasional, dan komitmen persatuan yang melampaui batas wilayah, etnis, agama, dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri latar belakang Kongres Pemuda Pertama dan Kedua, isi Sumpah Pemuda, peran tokoh-tokoh penting dalam Kongres tersebut, dan dampak Sumpah Pemuda terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif historis dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji latar belakang, isi, peran tokoh, dan dampak Sumpah Pemuda dalam konteks sejarah perjuangan kemerdekaan dan pembentukan jati diri bangsa Indonesia. Sumpah Pemuda dan Kongres Pemuda di Indonesia, yang diselenggarakan pada tahun 1926 dan 1928, menyatukan berbagai organisasi pemuda dari berbagai suku dan daerah, menumbuhkan semangat nasionalisme dan komitmen persatuan. Sumpah Pemuda, yang dideklarasikan pada 28 Oktober 1928, menegaskan tiga komitmen utama: satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia, yang memperkuat identitas dan komunikasi nasional lintas wilayah. Tokoh-tokoh kunci seperti Soegondo Djojopuspito, Wage Rudolf Supratman, dan Mohammad Yamin memainkan peran strategis dalam memimpin kongres, mengubah lagu kebangsaan "Indonesia Raya", dan merumuskan ideologi serta strategi perjuangan nasional. Nilai-nilai Sumpah Pemuda tetap relevan hingga saat ini, menginspirasi generasi muda untuk menjaga persatuan nasional di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.

**Kata Kunci:** Sumpah Pemuda, Kongres Pemuda, Nasionalisme, Persatuan Bangsa.

### ABSTRACT

*The Youth Pledge and the Youth Congress are significant events in Indonesian history, marking the birth of nationalism, national identity, and a commitment to unity that transcends territorial, ethnic, religious, and linguistic boundaries. This study aims to explore the background of the First and Second Youth Congresses, the content of the Youth Pledge, the roles of key figures in the Congresses, and the impact of the Youth Pledge on Indonesia's struggle for independence. This research uses a historical qualitative method with a descriptive-analytical approach to examine the background, content, roles of figures, and impact of the Youth Pledge in the historical context of the struggle for independence and the formation of Indonesian national identity. The Youth Pledge and the Youth Congress in Indonesia, held in 1926 and 1928, united various youth organizations from various ethnicities and regions, fostering a spirit of nationalism and a commitment to unity. The Youth Pledge, declared on October 28, 1928, affirmed three key commitments: one homeland, one nation, and one Indonesian language, strengthening national identity and communication across regions. Key figures such as Soegondo Djojopuspito, Wage Rudolf Supratman, and Mohammad Yamin played strategic roles in leading the congress, composing the national anthem "Indonesia Raya," and formulating the ideology and strategy for the national struggle. The values of the Youth Pledge remain relevant today, inspiring the younger generation to maintain national unity amidst the challenges of modernization and globalization.*

**Keywords:** Youth Pledge, Youth Congress, Nationalism, National Unity.

### PENDAHULUAN

Sumpah Pemuda dan Kongres Pemuda merupakan peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, karena menandai lahirnya nasionalisme, identitas nasional, dan komitmen

persatuan yang melampaui batas wilayah, etnis, agama, dan bahasa. Sumpah Pemuda, yang lahir dari Kongres Pemuda Kedua pada 28 Oktober 1928, meneguhkan komitmen pemuda Indonesia untuk bersatu di bawah satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa: Indonesia. Deklarasi ini menolak perpecahan berdasarkan kepentingan etnis atau kedaerahan dan menjadi landasan awal bagi munculnya rasa kebangsaan Indonesia yang utuh. Kongres Pemuda Pertama dan Kedua mempertemukan berbagai organisasi pemuda yang awalnya berorientasi kedaerahan, kemudian sepakat untuk memperjuangkan tujuan bersama: kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda memicu lahirnya semangat kebangsaan nasionalisme yang kemudian menjadi penggerak perjuangan kemerdekaan dari penjajahan Belanda.

Salah satu hasil paling monumental dari Sumpah Pemuda adalah ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, yang memperkuat identitas nasional Indonesia dan memfasilitasi komunikasi serta koordinasi di seluruh nusantara yang multikultural. Keputusan ini mempermudah tercapainya persatuan. Nilai-nilai Sumpah Pemuda terus menginspirasi perjuangan rakyat Indonesia hingga Proklamasi Kemerdekaan yang sukses pada 17 Agustus 1945. Lebih lanjut, Sumpah Pemuda menjadi landasan pendidikan karakter, menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap bangsa, bahkan di era modern.

Membahas Sumpah Pemuda saat ini krusial untuk mencegah merebaknya primordialisme (sentimen suku, agama, ras, dan golongan) yang dapat memecah belah bangsa. Semangat persatuan dan kesatuan yang diartikulasikan dalam Sumpah Pemuda dapat menjadi pedoman bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi, politik identitas, dan kemajuan teknologi. Berdasarkan hal itu, membahas Sumpah Pemuda dan Kongres Pemuda berarti memahami akar sejarah persatuan bangsa Indonesia, memperkuat jati diri bangsa, dan meneguhkan pentingnya persatuan dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Nilai-nilai ini niscaya akan tetap relevan di sepanjang perjalanan bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri latar belakang Kongres Pemuda Pertama dan Kedua, isi Sumpah Pemuda, peran tokoh-tokoh penting dalam Kongres tersebut, dan dampak Sumpah Pemuda terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selain itu mendeskripsikan latar belakang sebagai tonggak penting dalam persatuan pemuda Indonesia, menjelaskan isi Sumpah Pemuda, dan mengidentifikasi tokoh-tokoh penting yang berkontribusi dalam proses persatuan dan perjuangan bangsa. Makna mendalam Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia juga dikaji.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif historis dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji latar belakang, isi, peran tokoh, dan dampak Sumpah Pemuda dalam konteks sejarah perjuangan kemerdekaan dan pembentukan jati diri bangsa Indonesia. Sumber data meliputi dokumen asli Kongres Pemuda I dan II, naskah asli Sumpah Pemuda, dan arsip sejarah terkait, serta literatur sejarah, buku, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan sumber digital terpercaya. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, wawancara dengan sejarawan atau pakar, dan telaah mendalam terhadap dokumen asli. Teknik analisis data meliputi analisis kualitatif, analisis kontekstual, dan sintesis data. Langkah-langkah penelitian meliputi identifikasi dan pengumpulan sumber data, pembacaan dan telaah dokumen serta pustaka yang relevan, identifikasi tokoh kunci dan perannya, analisis isi Sumpah Pemuda, pengkajian dampaknya terhadap perjuangan kemerdekaan dan pembentukan jati diri bangsa, dan penyusunan laporan penelitian dengan

argumen-argumen yang mendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Nasionalisme dan Persatuan Bangsa**

Nasionalisme adalah rasa kesetiaan dan cinta tanah air yang kuat, mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Nasionalisme bertujuan untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, menjunjung tinggi kehormatan bangsa, dan menggalakkan solidaritas antarwarga negara demi kesejahteraan dan keadilan. Prinsip-prinsip utamanya meliputi persatuan dalam batas wilayah, ideologi, sistem politik, ekonomi, dan budaya, kebebasan beragama, berekspresi, dan berorganisasi secara bertanggung jawab, persamaan hak dan kewajiban, jati diri nasional yang kuat, serta pencapaian dalam mencapai kemajuan nasional. Persatuan bangsa erat kaitannya dengan nasionalisme, yang bertujuan untuk mempersatukan keberagaman suku, bahasa, agama, dan adat istiadat menjadi satu bangsa yang utuh. Prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan bangsa meliputi pengakuan terhadap keberagaman, nasionalisme Indonesia yang tidak mengutamakan keunggulan atas bangsa lain, kemerdekaan yang bertanggung jawab, berwawasan kepulauan, dan persatuan dalam pembangunan nasional. Bersama-sama, nasionalisme dan persatuan dan kesatuan bangsa membentuk semangat kebangsaan yang kuat untuk mempertahankan kedaulatan, menciptakan kesejahteraan, dan mewujudkan cita-cita bersama bangsa Indonesia.

Nasionalisme adalah ideologi yang menekankan kecintaan dan kesetiaan terhadap negara, menjunjung tinggi kehormatan nasional, serta rasa solidaritas dan kebanggaan. Nasionalisme berasal dari kata Latin "natio" yang berarti bangsa, dan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Menurut Ernest Gellner, nasionalisme adalah ideologi yang meyakini bahwa negara dan bangsa harus sama atau memiliki kesamaan, yang menekankan karakteristik unik suatu bangsa. Hans Kohn mendefinisikan nasionalisme sebagai formalisasi dan rasionalisasi kesadaran nasional, merujuk pada tingkat kesetiaan tertinggi seseorang kepada negaranya. Benedict Anderson mendefinisikan nasionalisme sebagai komunitas politik yang dibayangkan terbatas dan berdaulat. Otto Bauer dan L. Stoddard menekankan nasionalisme sebagai kesatuan karakter, temperamen, dan keyakinan yang muncul dari rasa takdir dan rasa memiliki bersama dalam suatu bangsa. Ernest Renan mendefinisikan nasionalisme sebagai hasrat untuk persatuan dan rasa memiliki dalam suatu bangsa, mewujudkan persatuan di dalam negara. Smith memandang nasionalisme sebagai gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kohesi, dan identitas nasional. Berdasarkan hal itu, nasionalisme adalah suatu kesadaran, semangat, dan perjuangan yang mengutamakan kepentingan dan harga diri bangsa dan negara, dengan tujuan untuk memelihara persatuan, kedaulatan, dan kemajuan bangsa dalam tatanan sosial, politik, dan budaya.

### **Gerakan Pemuda Dalam Sejarah Pergerakan Nasional**

Gerakan pemuda dalam sejarah Indonesia dipandang sebagai kekuatan dinamis yang mendorong perubahan sosial dan politik dalam perjuangan kemerdekaan. Gerakan ini muncul sebagai respons atas kegagalan generasi tua melawan kolonialisme Belanda pada abad ke-19, yang mendorong pemuda untuk berjuang dengan cara yang lebih modern dan terorganisir. Teori-teori kunci gerakan pemuda meliputi Teori Nasionalisme dan Kesadaran Nasional, yang menyatakan bahwa pemuda mengembangkan kesadaran nasional yang kuat sebagai respons terhadap penindasan kolonial Belanda, yang mengarah pada pembentukan organisasi-organisasi berbasis nasionalisme untuk menyatukan berbagai etnis dan daerah. Teori Fungsionalisme Struktural menyatakan bahwa gerakan

pemuda bertindak sebagai agen perubahan struktural dalam masyarakat, bertindak sebagai jembatan antara tradisi lama dan modernitas baru. Mereka menggunakan organisasi-organisasi pemuda seperti Budi Utomo, Jong Java, dan Jong Sumatranen Bond untuk mengorganisir massa dan meningkatkan kesadaran politik, mengekspresikan suara politik mereka, dan menolak dominasi pemerintah kolonial melalui perjuangan-perjuangan yang terorganisir dan semakin nasionalis. Teori Modernisasi dan Pendidikan menyatakan bahwa kebijakan politik etis Belanda membuka akses pendidikan, yang berfungsi sebagai lingkungan untuk mengembangkan kesadaran kritis di kalangan pemuda Indonesia. Pendidikan Barat membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan wawasan global, yang menjadi aset utama dalam gerakan nasional dan organisasi pemuda massa.

**Sejarah Kongres Pemuda I (1926) dan Kongres Pemuda II (1928)**

Kongres Pemuda Pertama (1926) dan Kongres Pemuda Kedua (1928) merupakan peristiwa penting dalam pergerakan nasional Indonesia, yang mendorong persatuan nasional. Kongres Pemuda Pertama diselenggarakan di Jakarta dari tanggal 30 April hingga 2 Mei 1926, dan dihadiri oleh berbagai organisasi pemuda. Ketua kongres, Mohammad Tabrani, menekankan pentingnya persatuan nasional, sementara hari kedua berfokus pada status perempuan Indonesia dan penggunaan bahasa Melayu. Hasil utamanya adalah tujuan kemerdekaan Indonesia, menyatukan organisasi-organisasi pemuda di bawah satu payung, dan menerima persatuan Indonesia sebagai tujuan bersama. Kongres Pemuda Kedua, yang diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928, diselenggarakan di tiga lokasi di Jakarta. Pertemuan pertama membahas pentingnya bahasa Melayu sebagai bahasa pemersatu, sementara pertemuan kedua berfokus pada pendidikan nasional dan gerakan kepanduan. Peristiwa penting antara lain dikumandangkannya lagu "Indonesia Raya" untuk pertama kalinya sebagai lagu kebangsaan, serta pembacaan dan deklarasi Sumpah Pemuda, yang menyatakan persatuan bangsa Indonesia dalam hal tanah air, bangsa, dan bahasa. Oleh karena itu, Kongres Pemuda I menandai dimulainya upaya pemuda Indonesia untuk berorganisasi dan bersatu dalam cita-cita kemerdekaan, sedangkan Kongres Pemuda II berpuncak pada Sumpah Pemuda, yang memperkuat jati diri dan nasionalisme Indonesia.

**Isi dan Makna Sumpah Pemuda**

Sumpah Pemuda adalah dokumen historis yang tidak hanya mengikat generasi muda pada 1928 tetapi juga menjadi fondasi ideologi persatuan dan semangat nasionalisme Indonesia yang terus dihayati sampai saat ini.

Tabel 1. Isi dan Makna Sumpah Pemuda

Unsur	Isi Teks	Makna Utama	Simbol Persatuan
Butir 1	Bertumpah darah yang satu, tanah air	Cinta tanah air, kesatuan	Kesatuan geografis
	Indonesia	wilayah tanah air	nasional
Butir 2	Berbangsa yang satu, bangsa	Kesadaran satu bangsa	Kesatuan sosial budaya
	Indonesia	dari berbagai suku	nasional
Butir 3	Menjunjung bahasa persatuan,	Bahasa sebagai alat	Kesatuan komunikasi
	Bahasa Indonesia	pemersatu dan identitas bangsa	dan identitas nasional

Sumpah Pemuda, yang diucapkan pada 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda Kedua, merupakan pernyataan historis dan geografis yang menyatukan pemuda Indonesia dari beragam suku, etnis, dan latar belakang menjadi satu bangsa yang bersatu. Sumpah ini

terdiri dari tiga poin utama: mengakui satu tanah air, mengakui satu bangsa, dan menjunjung tinggi bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia.

Poin pertama menegaskan pengakuan satu tanah air sebagai tempat kelahiran dan rumah bersama, yang mencerminkan patriotisme, cinta tanah air, dan penolakan kolonialisme. Poin kedua menandakan kesadaran akan identitas nasional yang tunggal, mengatasi perbedaan etnis, agama, dan budaya yang telah lama menjadi penghalang persatuan. Hal ini menumbuhkan rasa nasionalisme berdasarkan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua).

Poin ketiga menekankan pentingnya menjunjung tinggi bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipromosikan sebagai alat pemersatu bangsa, menggantikan beragam bahasa daerah untuk memastikan komunikasi dan identitas nasional. Hal ini menjadi simbol kebangsaan dan senjata melawan kolonialisme yang memecah belah melalui penguasaan bahasa daerah maupun asing.

Sumpah Pemuda melambangkan persatuan nasional, menandai pergeseran semangat juang Indonesia dari gerakan kedaerahan menjadi semangat kebangsaan yang mempersatukan seluruh nusantara. Sumpah Pemuda menyatukan seluruh wilayah dari Sabang hingga Merauke sebagai satu kesatuan politik dan sosial yang tak terpisahkan. Sumpah Pemuda juga menghapus sekat-sekat kedaerahan dan etnis yang memecah belah dengan menciptakan identitas nasional Indonesia yang tunggal, inklusif, dan pluralistik.

Berdasarkan hal itu, Sumpah Pemuda merepresentasikan semangat perjuangan kemerdekaan, kesetaraan dan keberagaman, jati diri bangsa, serta inspirasi bagi generasi muda untuk terus menjaga dan mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **Peran Tokoh-Tokoh Penting**

#### ***Soegondo Djojopuspito***

Soegondo Djojopuspito adalah tokoh penting yang menjabat sebagai Ketua Kongres Pemuda II (1928), yang memimpin kongres yang menghasilkan Sumpah Pemuda. Ia berasal dari Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) dan dipilih atas persetujuan tokoh-tokoh besar seperti Mohammad Hatta dan Soekarno.

Peran Utama Soegondo:

1. Ketua Kongres Pemuda II

Sebagai ketua, Soegondo memimpin jalannya kongres, menyusun agenda, mengatur sidang, dan memfasilitasi diskusi untuk memastikan semua organisasi pemuda dapat berpartisipasi aktif secara adil dan terkoordinasi. Ia berperan menjaga ketertiban dan arah kongres agar tujuan persatuan bangsa dapat tercapai.

2. Penjaga Semangat Persatuan

Soegondo mampu mempersatukan peserta dari beragam latar belakang dan organisasi yang memiliki kepentingan serta pandangan berbeda. Ia menekankan pentingnya persatuan sebagai kunci perjuangan kemerdekaan, dan berhasil menjaga kebersamaan di antara peserta.

3. Penghubung dengan Pemerintah Kolonial

Selain memimpin kongres, Soegondo bertindak sebagai juru bicara dan perwakilan pemuda untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintah kolonial Belanda. Ia mengedepankan diplomasi politik sekaligus menjadi penyalur informasi antara pemerintah dan peserta kongres.

4. Inspirator dan Motivator Gerakan Pemuda

Ia dikenal sebagai sosok yang membangkitkan semangat nasionalisme melalui pidato dan tindakan kepemimpinan. Salah satu contoh pidatonya berjudul "Pemuda dan Persatuan Indonesia" yang memicu semangat persatuan sehingga menginspirasi lahirnya Sumpah Pemuda.

#### 5. Sosok Kunci Lahirnya Sumpah Pemuda

Di bawah kepemimpinan Soegondo, Kongres Pemuda II berhasil merumuskan tiga poin Sumpah Pemuda yang menjadi simbol persatuan tanah air, bangsa, dan bahasa.

Soegondo Djojopuspito berperan penting dalam memastikan bahwa kongres dapat berjalan sukses dan menghasilkan ikrar fundamental yang menjadi tonggak sejarah pergerakan nasional Indonesia.

#### ***Wage Rudolf Supratman***

Wage Rudolf Supratman adalah pencipta lagu kebangsaan Indonesia, "Indonesia Raya", yang pertama kali diperdengarkan dalam Kongres Pemuda II pada 28 Oktober 1928.

Peran Utama Wage Rudolf Supratman:

##### 1. Pencipta Lagu Kebangsaan

Supratman menciptakan lagu "Indonesia Raya" yang menjadi simbol kebangkitan nasionalisme dan persatuan bangsa Indonesia. Lagu ini memberikan semangat dan motivasi yang kuat bagi para pemuda dan seluruh rakyat Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan.

##### 2. Simbol Persatuan dan Identitas Bangsa

Melalui musik, lagu ini mampu menyatukan berbagai kelompok etnis dan organisasi pemuda, serta menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

##### 3. Kontribusi Pada Kongres Pemuda II

Lagu "Indonesia Raya" diperdengarkan pertama kali pada rapat ketiga Kongres Pemuda II di gedung Indonesische Clubgebouw Kramat, menjadi pengiring ikrar Sumpah Pemuda dan memperkuat sejarah pentingnya kongres tersebut.

Wage Rudolf Supratman adalah sosok yang secara simbolis dan budaya menguatkan pesan persatuan dan semangat kebangsaan yang diperjuangkan saat Kongres Pemuda II.

#### ***Mohammad Yamin***

Mohammad Yamin adalah salah satu tokoh penting dan orator handal yang aktif dalam pergerakan pemuda Indonesia. Ia memberikan kontribusi intelektual dan ideologis yang besar dalam Kongres Pemuda.

Peran Utama Mohammad Yamin:

##### 1. Pembicara Utama dalam Kongres Pemuda II

Pada rapat pertama Kongres Pemuda II di gedung Katholieke Jongelingen Bond, Yamin membahas pentingnya Bahasa Melayu (yang kemudian menjadi bahasa Indonesia) sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia.

##### 2. Perumus Ideologi Kebangsaan

Ia memandang bahwa penggunaan bahasa sebagai alat pemersatu sangat strategis untuk membangun identitas bangsa dan menyatukan beragam suku dan budaya Nusantara dalam satu cita-cita nasional.

##### 3. Penulis dan Pemikir Nasionalis

Selain peran di kongres, Mohammad Yamin dikenal sebagai sastrawan, sejarawan, dan politisi yang banyak menulis tentang sejarah Indonesia dan memperjuangkan ide-ide kebangsaan modern.

#### 4. Penggerak Pergerakan Pemuda

Yamin tidak hanya menjadi penggerak intelektual tetapi juga aktif dalam organisasi-organisasi kepemudaan yang mendukung kemerdekaan.

Kontribusi Mohammad Yamin memberikan dasar intelektual bagi lahirnya Sumpah Pemuda serta memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat persatuan nasional.

#### **Dampak dan Implikasi Sumpah Pemuda**

Sumpah Pemuda, yang diproklamasikan pada 28 Oktober 1928, memainkan peran penting dalam perjuangan Indonesia, memupuk kesadaran nasional, membangun bahasa pemersatu, dan mendorong gerakan menuju kemerdekaan. Sumpah ini menyatukan berbagai suku dan latar belakang dalam kesadaran akan satu "bangsa Indonesia", memicu gelombang persatuan di kalangan pemuda yang menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, memperkuat tekad untuk melawan penjajahan dan memperjuangkan kemerdekaan.

Sumpah Pemuda juga memperkuat bahasa pemersatu sebagai alat pemersatu bangsa, menggantikan bahasa daerah dan bahasa asing, terutama bahasa Belanda. Bahasa pemersatu ini memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antardaerah dan antargolongan, memungkinkan penyebaran gagasan-gagasan nasionalis dan semangat kemerdekaan yang lebih luas. Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi tetapi juga mewakili identitas budaya, yang memperkuat ikatan emosional dan intelektual antarwarga negara.

Sumpah Pemuda juga memiliki dampak politik dan sosial yang signifikan, yang mengobarkan perjuangan kemerdekaan. Sumpah Pemuda mengalihkan fokus dari gerakan-gerakan daerah ke perjuangan yang berfokus pada kemerdekaan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Banyak organisasi kepemudaan dan gerakan nasional yang menguat berdasarkan nilai-nilai Sumpah Pemuda, memperkuat jaringan perlawanan terhadap penjajahan.

Semangat yang terkandung dalam Sumpah Pemuda menjadi motivasi penting bagi para tokoh dan rakyat untuk mengambil langkah konkret menuju kemerdekaan, seperti mendirikan partai politik, organisasi sosial-politik, dan memperjuangkannya. Tanggal 28 Oktober (Hari Sumpah Pemuda) kemudian diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional, menandai lahirnya era baru perjuangan yang integral dan kolektif.

Implikasi jangka panjang Sumpah Pemuda antara lain pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia, penguatan nilai Bhinneka Tunggal Ika, memengaruhi pembentukan UUD 1945, dan kurikulum pendidikan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar nasional. Sumpah Pemuda menjadi model solidaritas dan nasionalisme bagi generasi penerus, sekaligus menjadi simbol dan contoh bagaimana pemuda dapat menjadi penggerak perubahan sosial dan politik yang penting.

#### **KESIMPULAN**

Sumpah Pemuda dan Kongres Pemuda merupakan tonggak penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia yang menandai lahirnya semangat nasionalisme dan persatuan bangsa. Melalui Kongres Pemuda Pertama dan Kedua, para pemuda Indonesia berhasil menyatukan berbagai organisasi pemuda, dari beragam suku dan daerah, di bawah semangat satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, yakni Indonesia. Sumpah Pemuda tidak hanya menjadi simbol persatuan geografis dan sosial budaya, tetapi juga menegaskan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan identitas nasional. Peran tokoh-tokoh penting

seperti Soegondo Djojopuspito, Wage Rudolf Supratman, dan Mohammad Yamin sangat krusial dalam menggerakkan dan meneguhkan semangat kebangsaan tersebut, mulai dari memimpin kongres, menciptakan lagu kebangsaan, hingga mengukuhkan bahasa nasional sebagai alat perjuangan dan identitas bangsa.

Dampak Sumpah Pemuda sangat luas, tidak hanya memperkuat kesadaran nasional dan bahasa pemersatu, tetapi juga menjadi pemicu perjuangan kemerdekaan yang lebih terpadu dan modern. Nilai-nilai persatuan, nasionalisme, dan keberagaman yang terkandung dalam Sumpah Pemuda terus menginspirasi dan menjadi landasan penting dalam membangun jati diri bangsa Indonesia serta menjaga keutuhan dan kemajuan negara di era kontemporer. Berdasarkan hal itu, Sumpah Pemuda adalah fondasi historis yang mempersatukan bangsa Indonesia dalam perjuangan melawan penjajahan dan sekaligus menjadi pedoman penting bagi generasi muda dalam mengawal persatuan dan kemajuan bangsa di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Karyanti, T. (2010). Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(3).
- Naviah, N. I. (2022). Peran Pemuda Dalam Pergerakan Indonesia Di Tahun 1928-1940. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 317-330.
- Nurjanah, S. (2023). Hubungan Antara Pemahaman Peristiwa Sumpah Pemuda Terhadap Sikap Bela Negara. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(3), 82-91.
- Qanita, R. E., Aulia, K., Azizah, S. N., Diaswari, F. D., & Fu'adin, A. (2025). Peran Sumpah Pemuda 1928 dalam Pembentukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3584-3589.
- Rachmawati, D. P. (2022). MEMBANGKITKAN SEMANGAT NASIONALISME GENERASI MUDA BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KONGRES PEMUDA (1926 â€“1928). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 100-111.
- Suryani, I., & Sofyan, E. (2022). IMPLEMENTASI KONSEPSI SUMPAH PEMUDA DALAM KONSTELASI BERBANGSA DAN BERNEGARA INDONESIA. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(2), 543-559.
- Trisutrisno, B. (2017). Merawat Sumpah Pemuda untuk Menghadapi Proxy War. *Artikel*,(tt).